

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

YULIATIN
NIM. T20171312

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

YULIATIN
NIM T20171312

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M. Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris

Siti Dawiyah Farichah, M. Pd.I
NIP.19740904 200501 2 003

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا
يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ (رواه بخاري ومسلم)

Artinya : Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah menjadikannya paham dalam perkara agama.” (H.R Bukhori & Muslim)¹



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Sayyid Ahmad Al Hasyimi.”*Mukhtar Al Ahadits An Nabawiyyah*” (Darul Kutub Islamiah : 2017), 78.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Skripsi ini, saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda H Habir, ibunda Hj Saputri dan mertua saya Bapak Abdurrohman dan Ibu Rupiati yang telah berjasa, mendoakan, sehingga saya dapat menyelesaikan Program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Suamiku tercinta Ahmad Fauzan yang memberi dukungan dan selalu ada dalam keadaan apapun.
3. Saudara saudari dan seluruh keluarga di kampung halaman yang telah berjasa mendukung baik moril maupun spritual sehingga saya bisa menyelesaikan Program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
4. Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
6. Teman-teman PAI A-8 Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, dan seluruh pihak yang berjasa dalam penyelesaian Skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember”** ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju Agama Allah SWT, sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, - membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan Skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq -- ---Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang meluangkan

waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Ibu Faiqotul Wardah, M.Pd.I selaku kepala MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember yang bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Seluruh dewan guru dan karyawan MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
7. Teman-teman kelas PAI A-8, kami ucapkan terima kasih atas motivasi, kebersamaan yang penuh dengan senyum serta canda tawanya yang tidak akan pernah terlupakan sampai nanti.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jember, 20 Juli 2021

YULIATIN
NIM : T20171312

ABSTRAK

Yuliatin, 2021. *Pelaksanaan model pembelajaran Blended Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pembelajaran *Blended Learning*, Meningkatkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu alternatif yang dipilih MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember untuk mengoptimalkan pembelajaran dimasa pandemi. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan kunjungan rumah (*Home Visit*) sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan. Kunjungan rumah ini terkenal dengan istilah “*guling*” yakni guru keliling. Sementara pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media online. Pelaksanaan *blended learning* di MTs Sunan Ampel mendapatkan respon Positif dari berbagai pihak. Sehingga, tidak sedikit dari lembaga lain yang mencontoh model pembelajaran tersebut untuk memaksimalkan pembelajaran dimasa pandemi.

Fokus penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember ?. (3) Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember ?.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan (1) Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember (2). Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember. (3) Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles, Huberman* dan Sadana yang meliputi Kondensasi data, Penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP yang sesuai dengan pembelajaran *blended learning*, guru membuat jadwal pembelajaran antara pembelajaran *online* dan tatap muka dan guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran online. (2) Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel terdiri dari : Pembelajaran online dan tatap muka dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni : Mengamati, Berdiskusi dan guru memberikan kesimpulan. (3) Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara online dan tatap muka.

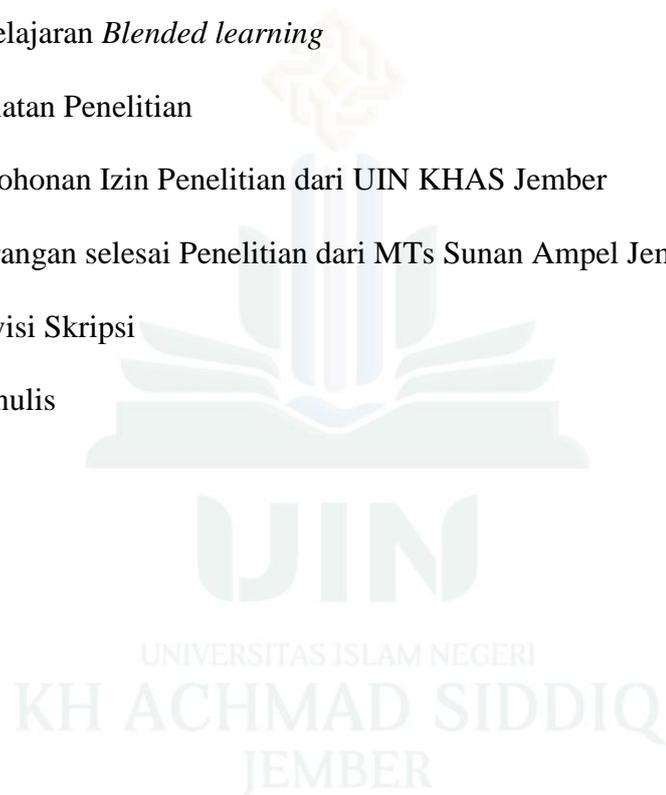
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PEMBAHASAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran.....	18
2. Model Pembelajaran	19

3. Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	21
4. Pendidikan Agama Islam	27
5. Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Pemahaman siswa di Madrasah	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	47
H. Tahap Tahap Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Objek Peneitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR RUJUKAN	93

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Foto/Dokumentasi Penelitian
5. Jadwal Kegiatan pembelajaran kunjungan rumah
6. RPP Pembelajaran *Blended learning*
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Surat Permohonan Izin Penelitian dari UIN KHAS Jember
9. Surat Keterangan selesai Penelitian dari MTs Sunan Ampel Jember
10. Blanko Revisi Skripsi
11. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Orisinilitas Penelitian	15
2.2	<i>Seeking Of Information</i>	32
2.3	<i>Acquisition Of Information</i>	33
2.4	<i>Synthesizing Knowledge</i>	34
4.1	Jadwal Pembelajaran Tatap Muka MTS Sunan Ampel	59
4.2	Temuan Penelitian.....	79



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Komponen <i>blended learning</i>	25
4.1	Pembelajaran online <i>Video Call</i> dan <i>Zoom Meeting</i>	64
4.2	Pembelajaran tatap muka dengan kunjungan rumah.....	68
4.3	Praktik membaca Ayat dalam Al Qur'an Hadits.....	70
4.4	Pemenuhan Protokol Kesehatan dalam Pembelajaran	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan adalah pembentukan akhlak (budi pekerti), yakni pendidikan yang sanggup melahirkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, mampu membedakan benar dan salah, dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap langkah dan perbuatan yang hendak dilakukannya.² Dan Allah SWT memberikan kepada orang yang berilmu dan berpendidikan dengan derajat yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

Artinya: Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.³

Pendidikan yang baik dapat tercapai dengan pendidikan di lingkungan keluarga, Karena lingkungan tersebut merupakan awal dari proses pembelajaran yang diterima oleh anak. Hal ini juga menjadi dasar bahwa orang tua merupakan penentu proses pendidikan keagamaan pada anak, baik pada keluarga ataupun masyarakat.⁴

Guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta memimpin anak

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Prees, 2013), 3.

³ Kementerian Agama. *Mushaf Ayat Sudut dan Terjemah*. (Kudus: Menara Kudus : 2017), 513.

⁴ Husna Amalia, *Implementasi home visit dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri* (Jurnal IAIN Kediri, Volume 4, No. 1 Tahun 2016), 79.

menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.⁵

Pembelajaran di lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara efektif sebagaimana biasanya, sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda negeri kita. Saat ini Covid-19 menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, Covid-19 masih mendominasi ruang publik.

Penerapan pembatasan aktivitas masyarakat untuk memutus penyebaran virus Covid-19 berlaku diberbagai sektor diantaranya pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial dan kegiatan masyarakat lainnya. Salah satu sektor yang paling dipengaruhi dengan adanya *lockdown* adalah pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi lumpuh total.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai Covid-19 yang semakin menyebar.⁶

Sedangkan pedoman penyelenggaraan pembelajaran daring berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 Nomor 02 sebagai berikut :

- “Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

⁵ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 18.

⁶ Kemendikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Tahun 2020*.

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif”.⁷

Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tersebut, pihak lembaga pendidikan memutuskan untuk menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).⁸ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁹ Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*)

Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Pengertian *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan

⁷ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

⁸ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis pendekatan ilmiah* (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), 2.

⁹ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring*, 2.

pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis online.¹⁰ *Blended learning* juga mempunyai pengertian sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka dan secara online (internet dan *mobile learning*).¹¹

Model pembelajaran *Blended learning* dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggabungkan dari dua jenis metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya. Karena, model pembelajaran *blended learning* bukan hanya sebagai model pembelajaran yang inovatif dalam mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran. Namun juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui model pembelajaran.¹² *Blended learning* dapat menjadi solusi menjawab tantangan dalam merangkai pembelajaran dan pengembangan individu siswa. Sehingga sangat tepat digunakan pada situasi saat ini.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu alternatif yang dipilih oleh Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi. Model pembelajaran *blended learning* lebih dikenal dengan pembelajaran kombinasi yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. dimana pembelajaran tatap muka dengan melakukan kunjungan rumah (*Home*

¹⁰ M, Onta. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta* (Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta. 2018), 2.

¹¹ Munir. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung : Alfabeta : 2012), 63.

¹² Husamah. *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. (Malang: Prestasi Pustaka : 2014), 48.

Visit) sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan. Sementara pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media online.¹³

Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan kunjungan rumah oleh guru. Dalam pelaksanaannya, guru membentuk siswa dalam kelompok belajar sebanyak 5 sampai 10 peserta didik. Pembagian kelompok belajar siswa berdasarkan tempat tinggal siswa yang saling berdekatan. Setiap harinya, guru mendatangi satu sampai dua kelompok belajar. Guru mengistilahkan Kunjungan ini dengan kata “*guling*” (guru keliling), karena dalam pembelajaran tersebut guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan cara mengunjungi kelompok belajar yang sudah dibagikan sesuai daerah masing masing.¹⁴

Model pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini diterapkan karena tidak semua materi pembelajaran bisa disampaikan secara online mengingat tidak semua siswa mempunyai akses dan kemampuan yang sama. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan merupakan hasil keputusan bersama yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan orang tua siswa.¹⁵ Melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, guru menilai siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Guru juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, sumber belajar

¹³ Observasi di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember, 18 Juni 2021.

¹⁴ Faikatul Warda, M.Pd, diwawancara oleh Penulis, 18 Juni 2021.

¹⁵ Observasi di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember, 18 Juni 2021.

juga menjadi tidak terbatas. Oleh sebab itu guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan model pembelajaran *Blended learning* di lembaga pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

3. Bagaimana penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah khasanah keilmuan serta memberi masukan dalam rangka untuk pengembangan pemikiran dan konsep baru dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19.
- b. Bagi MTS Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember, diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh madrasah dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid 19, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan lebih efektif.
- c. Bagi guru PAI MTS Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember, diharapkan menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa agar lebih maksimal di masa pandemi covid 19.
- d. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

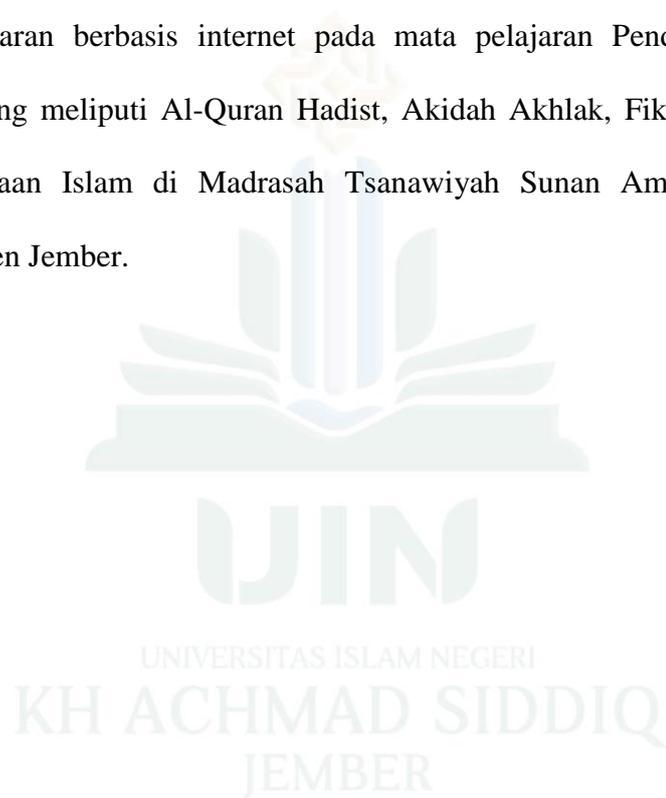
Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana

dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Istilah yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran *Blended Learning* yang dimaksud dalam judul ini adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis internet. Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan kunjungan rumah (*Home Visit*) sebanyak tiga kali dalam seminggu berdasarkan Jadwal dan tempat yang sudah ditetapkan dengan menerapkan protokol kesehatan. Sementara pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media online baik dengan Aplikasi *WhatsApp*, *Zoom Meeting* dan *Google Form*.
2. Pemahaman siswa yang dimaksud dalam judul ini lebih menekankan pada pemahaman siswa pada Materi PAI Tingkat MTs dibawah Naungan Kementerian Agama (KEMENAG RI), yang meliputi mata pelajaran Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel yang dimaksud dalam judul ini adalah lembaga pendidikan formal yang menggunakan model pembelajaran *Blended learning* dalam rangka memaksimalkan pembelajaran selama pandemi Covid-19. MTs Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Sunan Ampel Sukorambi yang terletak di Jalan Mujaher No 3 Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 45.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud judul “Pelaksanaan model pembelajaran *Blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember” dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan melakukan kunjungan rumah dan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember.



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bagian ini berisi mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Penyajian dan analisis data, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama, sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berisi hasil yang ditemukan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

G. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁷ Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zakiah Mawahdah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19.” Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas V A pada masa pandemi covid-19 sudah terlaksana dimulai dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti perangkat pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran antara tatap muka dan online. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *sintaks blended learning*. Penilaian pembelajaran *blended learning* meliputi

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diamati pada pembelajaran online dan tatap muka dengan cara-cara tertentu.¹⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Madchan Chabibi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended eLearning* berbasis *Weblog* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung. Program Studi PAI IAIN Tulungagung Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran *Blended e-Learning* dilaksanakan secara baik. Penyampaian bahan ajar dengan menggunakan penggabungan model belajar secara variatif sangat membantu siswa dalam memahami materi apa yang disampaikan. Pengawasan dan pendampingan sangat diperhatikan karena pendidikan akhlak sangat perlu untuk dibiasakan.¹⁹

3. Tesis yang ditulis oleh Riella Anggun Hidayati dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *E- Learning* Berbasis Web Melalui *Blended Learning* pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo. Program Studi PAI, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Penelitian dalam tesis ini melalui kualitatif dan kuantitatif.

¹⁸ Zakiah Mawahdah, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi : Universitas Jambi Tahun 2021.

¹⁹ Muhammad Madchan Chabibi, *Implementasi Model Pembelajaran Blended eLearning berbasis Weblog pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung*. Skripsi : IAIN Tulungagung Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Menghasilkan media pembelajaran e-learning berbasis website melalui tahapan pengembangan ADDIE, (2) Proses uji kelayakan media pembelajaran e-learning berbasis website melalui validator ahli IT/media, ahli mater/isi, ahli pembelajaran yang hasilnya sangat layak dan hasil uji coba kelompok kecil hasilnya layak duji cobakan.²⁰

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rusdiana, dkk dengan judul “Penerapan Model POE2WE berbasis *Blended learning Google classroom* pada pembelajaran masa WFH pandemi Covid-19” Program Studi MPI, Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan pendekatan *one shot case study*.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model POE2WE berbasis *Blended Learning* dengan media *Google Classroom* dapat dimanfaatkan sebagai solusi masalah dalam proses Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19.²¹

5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani dengan Judul Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran) Jurnal *Islamic Education Manajemen* UIN Sunan Gunung Jati

²⁰ Riella Anggun Hidayati, *Pengembangan Media Pembelajaran E- Learning Berbasis Web Melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo*. Tesis : Pascasarjana UIN Maliki Malang Tahun 2020

²¹ Ahmad Rusdiana, dkk *Penerapan Model POE2WE berbasis Blended learning Google classroom pada pembelajaran masa WFH pandemi Covid-19*. Jurnal : UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020.

Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, kedua madrasah merumuskan kurikulum khusus sesuai dengan model pembelajaran blended learning di masa Pandemi Covid-19. Pada tahap implementasi, ada perbedaan pada kedua madrasah tentang waktu pembelajaran luring dan daring. MAN 1 Pangandaran menerapkan sistem shift. Sedangkan MAS YPP Jamanis tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka *full* satu minggu. Pada tahap evaluasi, kedua madrasah melaksanakan evaluasi secara online berbasis website.²²

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No.	Peneliti, Institusi, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Zakiah Mawahdah, Skripsi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, 2021.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19.”	- Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> - Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Kasus	- Fokus Penelitian - Lokasi penelitian	Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan model pembelajaran <i>Blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi
2.	Muhammad Madchan Chabibi, Skripsi,	Implementasi Model Pembelajaran <i>Blendel</i>	- Model Pembelajaran <i>Blended</i>	- Judul lebih menekankan <i>an blended</i>	

²² Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran) Jurnal *Islamic Education Manajemen* UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Tahun 2020.

	Program Studi PAI IAIN Tulungagung Tahun 2019	<i>eLearning</i> berbasis <i>Weblog</i> pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.	<i>Learning</i> - Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Kasus	<i>e lerning</i> berbasis <i>Weblog</i> - Fokus Penelitian - Lokasi penelitian	Kabupaten Jember”. Dengan Fokus penelitian sebagai berikut :
3.	Riella Anggun Hidayati, Tesis, Program Studi PAI, Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2020.	Pengembangan Media Pembelajaran <i>E- Learning</i> Berbasis Web Melalui <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo.	- Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	- Judul lebih menekankan pada Pembelajaran <i>E-Learning</i> Berbasis Web, - Fokus Penelitian - Metode Penelitian <i>Mix Method</i> (Kualitatif & Kuantitatif) - Lokasi penelitian	- Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ? - Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ? - Bagaimana penilaian pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS
4.	Ahmad Rusdiana, Jurnal Program Studi MPI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.	Penerapan Model POE2WE berbasis <i>Blended learning</i> <i>Google classroom</i> pada pembelajaran masa WFH pandemi Covid-19”	- Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> - Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Kasus.	- Judul lebih menekankan pada Pembelajaran <i>google classroom</i> - Fokus Penelitian - Lokasi penelitian	- Bagaimana penilaian pembelajaran <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS

					Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?
5.	Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani	Manajemen Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)	- Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> - Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Kasus	- Judul lebih menekan pada manajem en <i>blended learning</i> - Fokus penelitian - Lokasi Penelitian	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian ini bukanlah plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan penelitian saat ini meneruskan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu. Lebih tepatnya penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan model pembelajaran *Blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember dengan fokus penelitian (1) Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, (2) Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, (3) Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

H. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.²³

Basyiruddin Usman berpendapat bahwa :

“Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.²⁴

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.²⁵

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), 61.

²⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), 12 ..

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya *Joyce* menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk

²⁶ Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, (Kupang: Literasi Nusantara, 2020), 71.

membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁷

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang di susun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang di perlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁸

Pengajaran suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model

²⁷ Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 67.

²⁸ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, 70.

peembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru dan dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

3. Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua suku kata yaitu *blend* artinya campuran, maksudnya terdapat beberapa pola pembelajaran yang diintegrasikan, dan *learning* yang artinya belajar.²⁹ Secara umum model pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran *online* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan pengalaman belajar tatap muka yang terhubung secara langsung dengan guru.³⁰

Blended learning adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online*.³¹ Sementara Munir menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap

²⁹ Munir. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 61.

³⁰ Yane Hendarita, *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*, (Kemendikbud : 2018), 2.

³¹ Yane Hendarita, *Model pembelajaran blended learning* 3.

muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat *online* maupun *offline*.³² Sedangkan Onta menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru.³³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar.

b. Tujuan dan Karakteristik *Blended Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari model pembelajaran *blended learning* adalah :

- 1) Membantu siswa agar dapat memperoleh pembelajaran lebih baik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan belajarnya.
- 2) Menyediakan peluang bagi pendidik dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan

³² Munir. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 63.

³³ M, Onta, *Efektivitas Penerapan Model Blended learning*, 2.

menggabungkan aspek tatap muka dan *online*.

- 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif.
- 5) Kelas *online* memberikan siswa konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan dimana saja selama siswa memiliki akses internet.³⁴

Selain tujuan pembelajaran, Karakteristik dari model pembelajaran *blended learning* sebagai berikut :

- 1) *Blended learning* memupuk kemandirian siswa karena lebih banyak waktu dihabiskan untuk mencoba latihan secara mandiri sebelum konsultasi dan melatih siswa untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri.
- 2) Siswa harus memiliki keterampilan dalam manajemen waktu dan menyesuaikan jadwal belajar dengan sifat pekerjaan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
- 3) Siswa merasakan lingkungan belajar terpadu sebagai lingkungan yang membutuhkan lebih banyak tanggung jawab
- 4) Model *blended learning* mengajarkan siswa untuk disiplin karena siswa bekerja lebih teratur dan aktif dalam latihan soal secara *online*.³⁵

Berdasarkan tujuan dan karakteristik dari model pembelajaran *blended learning* yang telah diuraikan dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran ini sangat solutif dan tepat untuk diterapkan pada masa

³⁴ M, Onta, *Efektivitas Penerapan Model Blended learning* 22.

³⁵ M, Onta, *Efektivitas Penerapan Model Blended learning*, 23.

pandemi *Covid-19* saat ini. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *blended learning* menawarkan kemudahan untuk memperoleh pembelajaran jarak jauh yaitu salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Penerapan model pembelajaran *blended learning* ini tidak hanya menjadi solusi untuk proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, namun juga dapat dilihat sebagai inovasi untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi.

c. **Komponen *Blended Learning***

Model pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Komponen-komponen tersebut diantara sebagai berikut:

1) *Online learning*

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.

2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

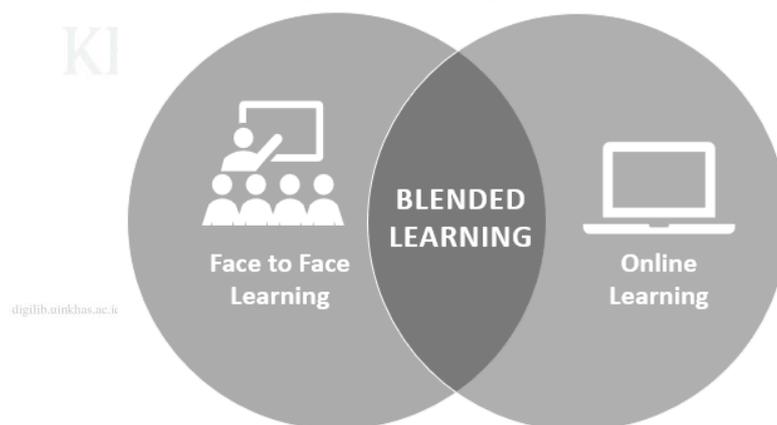
Pembelajaran tatap muka merupakan model yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka

akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, atau sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

3) Belajar Mandiri (*individualized learning*)

Individualized learning yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Sehingga proses belajar mandiri adalah proses belajar dimana siswa memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru.³⁶

Gambar 2.1 : Komponen *blended learning*³⁷



³⁶ Istiningsih & Hasbullah, *Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. (Jurnal Elemen I : 2018), 68.

³⁷ Wasis Dwiyo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learnig* (Depok : PT Raja Grafindo Cet Ke II, 2019), 60.

Komponen-komponen *blended learning* yang telah dipaparkan diatas, merupakan komponen dalam pembelajaran *blended learning* yang paling sering digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat komponen yang dapat dilaksanakan selain yang telah dipaparkan. Pada masa pandemi *covid-19*, komponen-komponen ini terlaksana pada rentang waktu paling lama satu minggu.

d. Pengembangan *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun. Ansori mengatakan secara umum terdapat empat model pengembangan *blended learning*, yaitu :

- 1) *Face to face driver model*, merupakan model yang menggunakan teknologi hanya sebagai pendukung pembelajaran tatap muka. Jadi pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran utama sementara *online learning* hanya sebagai pelengkap pembelajaran.
- 2) *Rotation model*, merupakan model kombinasi yang terstruktur, dimana pembelajaran secara tatap muka dan *online* memiliki jadwal masing-masing sehingga kedua tipe pembelajan ini benar-benar terpisah.
- 3) *Flex model*, merupakan model *blended learning* yang memusatkan pada pembelajaran secara mandiri melalui *online learning*. Guru dalam model ini hanya sebagai fasilitator.
- 4) *Online lab school model*, merupakan model pembelajaran yang

dilakukan di ruang laboratorium digital dan sepenuhnya menggunakan pembelajaran *online*. Sementara guru hanya sebagai fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran dalam laboratorium tersebut.³⁸

Pengembangan dari model pembelajaran *blended learning* diatas digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak yang akan melaksanakan pembelajaran. Karena pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk memudahkan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Pada masa pandemi saat ini, model yang dapat digunakan pada umumnya adalah *rotation model* dan *flex model*.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹

Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan adanya peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting.

Khususnya peran pendidik, pendidik diharapkan dapat mengembangkan

³⁸ Wasis Dwiyojo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learnig*, 69-75.

³⁹ Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁰

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah maupun Madrasah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahaminya secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah, menekankan pada memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menhayati dan mengamalkan nilai-nilai *Asmaul Husna*.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh atau pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.⁴¹

Ruang lingkup tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat menekankan pada keseimbangan antara hubungan manusia

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 135.

⁴¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 187-188.

dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

5. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah

Blended learning merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan merupakan salah satu inovasi pengintegrasian kemajuan teknologi dalam pendidikan atau proses pembelajaran.⁴² Pembelajaran *Blended Learning* di Madrasah dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan perencanaan pembelajaran *Blended Learning* antara lain dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.⁴³ Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam harus menyiapkan perencanaan pembelajaran *blended learning* dengan memadukan proses pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai media online dengan pembelajaran tatap muka

⁴² Munir. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 22.

⁴³ Hilayati, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang : 2013), 24.

yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Pada tahapan ini, perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran online. Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online.

2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.

3) Tetapkan format pembelajaran online dan tatap muka.

Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring, serta model pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.

Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya.

- 5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.⁴⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Pelaksanaan dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT, yaitu sebagai berikut :

1) Seeking of information

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2) Acquisition of information

Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfigurasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali dan menginterpretasikan ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau offline

3) Synthesizing of knowledge

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari

⁴⁴ Wasis Dwiyojo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learnig*, 138-140.

hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide- ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.⁴⁵

Tahapan dalam *blended learning* ini pada umumnya merupakan langkah- langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Tahapan ini dapat dilakukan secara daring ataupun tatap muka dengan menyesuaikan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, tahapan ini juga dapat disederhanakan mengingat kondisi saat ini lebih banyak mengurangi jam pembelajaran khususnya pada pembelajaran tatap muka.

Tabel 2.2 : Seeking Of Information⁴⁶

Seeking Of Information	
Aktifitas Pembelajaran	
Offline	Online
Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi yang akan dipelajari dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi	Siswa secara mandiri mencari materi yang relevan tentang topik yang dibahas melalui sumber belajar <i>online</i>
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong kreatifitas siswa mencari sumber belajar yang sesuai topik 2. Mendorong proses berpikir kritis siswa 3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan topik yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. 4. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa 	
Kompetensi	

⁴⁵ Yane Hendarita, *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*, 13.

⁴⁶ Yane Hendarita, *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*, 14.

<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Critical thinking</i> : berpikir kritis untuk dapat menggali jawaban terhadap pertanyaan dari guru 2. <i>Creative</i> : kreatif untuk mencari jawaban dengan melakukan browsing sumber-sumber informasi secara luas. 3. <i>Communication</i> : berlatih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa
Pendekatan Saintifik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mengasosiasi 3. Mendiskusikan 4. Mengkomunikasikan

Tabel 2.3 : Acquisition Of Information⁴⁷

Acquisition Of Information	
Aktifitas Pembelajaran	
Offline	Online
Presentasi kelompok : Siswa mendiskusikan hasil belajar mandiri secara berkelompok 2-4 orang. Kemudian menginterpretasi dan mengelaborasi informasi secara berkelompok	Diskusi <i>Online</i> : Siswa mendiskusikan materi secara <i>online</i> pada forum diskusi <i>online</i> . Guru dan siswa lain dapat saling menanggapi tanggapan yang masuk.
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong proses berpikir kritis siswa 2. Membangun kemampuan komunikasi siswa 3. Membangun kemampuan kerja sama antar sesama siswa 4. Membangun kreativitas siswa dalam menyusun presentasi 5. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk dapat menentukan keputusan 6. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil menyampaikan hasil kerja kelompok 	
Kompetensi	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Critical thinking</i> : berpikir kritis untuk dapat menggali jawaban terhadap pertanyaan dari guru 2. <i>Creative</i> : kreatif untuk mencari jawaban dengan melakukan browsing sumber-sumber informasi secara luas. 3. <i>Communication</i> : berlatih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa 	
Pendekatan Saintifik	

⁴⁷ Yane Hendarita, *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*, 14.

<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mengasosiasi 3. Mencoba 4. Mendiskusikan 5. Mengkomunikasikan

Tabel 2.4 : *Synthesizing Knowledge*⁴⁸

<i>Synthesizing Knowledge</i>	
Aktifitas Pembelajaran	
Offline	<i>Online</i>
Tugas Kelompok dan Mandiri : Siswa Mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas mandiri atau kelompok	Unggah tugas : Siswa mengunggah tugas atau rangkuman materi ke forum <i>online</i> atau media <i>online</i> lainnya
Pengalaman Belajar	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong kreatifitas siswa mencari sumber belajar yang sesuai topik 2. Mendorong proses berpikir kritis siswa 3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan topik yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari. 4. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa 	
Kompetensi	
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Critical thinking</i> : berpikir kritis untuk dapat menggali jawaban terhadap pertanyaan dari guru 2. <i>Creative</i> : kreatif untuk mencari jawaban dengan melakukan browsing sumber-sumber informasi secara luas. 3. <i>Communication</i> : berlatih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa 	
Pendekatan Sainifik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Mengasosiasi 3. Mendiskusikan 4. Mengkomunikasikan 	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Yane Hendarita, *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*, 15.

c. Penilaian *Blended Learning*

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning* tentu saja berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran tatap muka dan online. Teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian pembelajaran *Blended Learning* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyediakan penilaian pada umumnya, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri,
- 2) Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
- 3) Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan
- 4) Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian dengan menggunakan e-portofolio.⁴⁹

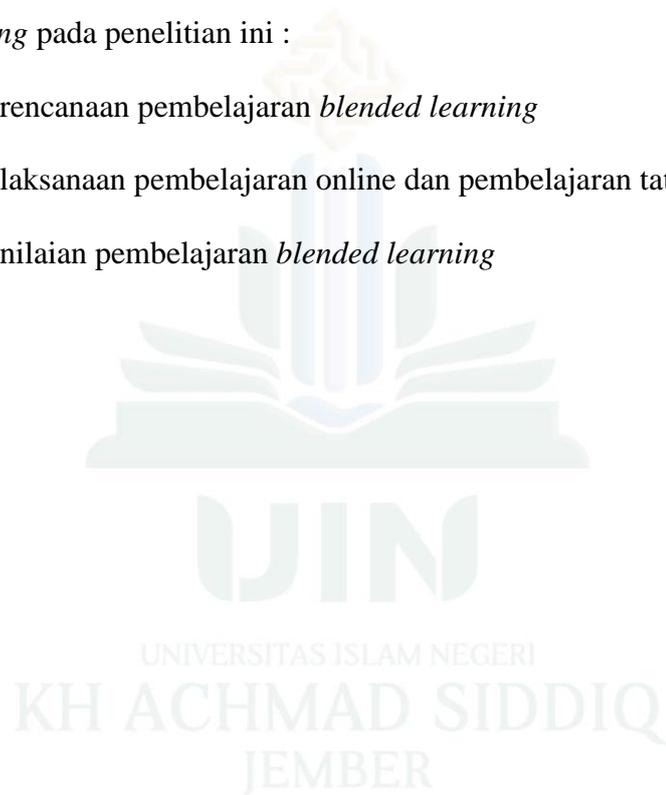
Penilaian otentik dapat diartikan sebagai proses penilaian perilaku kinerja siswa secara multidimensional pada situasi nyata sedangkan penilaian kinerja diartikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan.⁵⁰

⁴⁹ Bentri, Hidayati & Rahmi, U. *Model Instrumen Penilaian Blended learning Di Perguruan Tinggi*. (Jakarta : 2018), 8.

⁵⁰ Yuniarto, *Penerapan Evaluasi pada Blended learning Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi*. (Jakarta : 2015), 79.

Sedangkan indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-sub bab sebelumnya. Sehingga peneliti dapat merangkum teori-teori yang berasal dari berbagai sumber untuk mendukung indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini. Berikut indikator dari model pembelajaran *blended learning* pada penelitian ini :

- a) Perencanaan pembelajaran *blended learning*
- b) Pelaksanaan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka
- c) Penilaian pembelajaran *blended learning*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.⁵¹

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.⁵²

Peneliti memaparkan data-data atau peristiwa secara spesifik dan mendalam yang berkaitan dengan Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵³ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel tepatnya di Jalan Mujaher No 3 Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. MTs Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*, 17.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Yayasan Sunan Ampel Sukorambi Jember. Pemilihan lokasi tersebut karena MTs Sunan Ampel memiliki keunikan untuk diteliti dibandingkan dengan Madrasah lain.

Keunikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember adalah lembaga Pendidikan ini terkenal dengan Madrasah Inovatif, yakni terus menerus melakukan pembaharuan dalam merespons perubahan lingkungan, mampu mengembangkan ide – ide baru sehingga adaptasi terhadap perubahan zaman. MTs Sunan Ampel terus melakukan perbaikan, pengembangan dalam pembelajaran setiap tahun.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember mampu mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran selama Pandemi covid- 19. Sedangkan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan cara mengunjungi kelompok belajar yang sudah dibagikan sesuai daerah masing masing. Guru mengistilahkan kunjungan ini dengan kata “*guling*” yakni guru keliling.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *blended learning* di MTs Sunan Ampel mendapatkan respon Positif dari Pengawas Madrasah, Wali Murid, Masyarakat, dan pihak lain. Sehingga, tidak sedikit dari lembaga lain yang mencontoh model pembelajaran tersebut untuk memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang dipilih dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan subjek disini didasarkan atas strata, atau daerah atas tujuan tertentu.⁵⁴ .

Penentuan subjek penelitian ini dengan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵

Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti. Subyek yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala MTs Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember yakni Faikatul Warda, M.Pd.
2. Waka Kurikulum MTs Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember yakni Husnul Fatimah, S.Pd.
3. Guru PAI MTs Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember sebanyak 4 orang, yakni :
 - a. Abd Bashor S.Pd selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits.
 - b. Lilik Mulyowati S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - c. Ahmad Rudi H, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih.
 - d. Siti Holifatul M, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵⁴ Suharsimi, *Prosedur penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013), 183

⁵⁵ Sugiyono *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*, 300.

4. Peserta didik MTs Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember sebanyak 3

Orang. yakni :

- a. Siti Muzdaifah selaku siswa dari Kelas VII MTs Sunan Ampel.
- b. Muhammad Hakiki selaku siswa dari Kelas VIII MTs Sunan Ampel.
- c. Miftahul Ulum selaku siswa dari Kelas IX MTs Sunan Ampel.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁶

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian nanti berupa pencatatan melalui observasi, wawancara, buku-buku yang terkait, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan tentang pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*, 104.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh sebuah data yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dengan teknik observasi yaitu terkait dengan Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember antara lain :

- a. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. yakni : Penetapan macam dan materi bahan ajar, Penetapan rancangan *blended learning* yang akan digunakan, Penetapan format pembelajaran online dan tatap muka, Penetapan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, Penyiapan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. yakni : Pencarian informasi dari berbagai sumber

informasi yang tersedia secara *online* maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar, Pelaksanaan diskusi materi secara online maupun tatap muka dan menyimpulkan hasil Pembelajaran.

- c. Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Yakni : Menyediakan penilaian pada umumnya, menyediakan forum masukan interaksi yang dinamis, Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah ditanyakan.⁵⁸

Wawancara adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian terkait hal-hal yang hendak diketahui oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data yang terkait Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember antara lain :

- a. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

Kabupaten Jember. yakni : Penetapan macam dan materi bahan ajar, Penetapan rancangan *blended learning* yang akan digunakan, Penetapan format pembelajaran online dan tatap muka, Penetapan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, Penyiapan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

- b. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. yakni : Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar, Pelaksanaan diskusi materi secara online maupun tatap muka dan menyimpulkan hasil Pembelajaran.
- c. Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Yakni : Menyediakan penilaian pada umumnya, menyediakan forum masukan interaksi yang dinamis, Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁵⁹

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Data yang dimaksud yaitu dapat berupa gambaran umum Madrasah, absensi siswa, hasil belajar siswa nilai, dan catata perilaku siswa baik dalam aspek kognitif, psikomorik, dan afektif. Data yang diperoleh melalui dokumentasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Yakni dokumen terkait : Penetapan macam dan materi bahan ajar, Penetapan rancangan *blended learning* yang akan digunakan, Penetapan format pembelajaran online dan tatap muka, Pentapan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, Penyiapan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Yakni dokumen terkait : Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar, Pelaksanaan diskusi materi secara online maupun tatap muka dan menyimpulkan hasil Pembelajaran.
- c. Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Yakni dokumen terkait : Menyediakan penilaian pada

umumnya, menyediakan forum masukan interaksi yang dinamis, Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktivitas yang terus menerus dilakukan selama penulisan berlangsung, dimulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁶⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses menganalisis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles, Huberman* dan *Saldana*. Yakni dengan langkah-langkah berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan hasil data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan

⁶⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2015), 149.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development* ,129.

dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyajikan data secara naratif, dengan tersusun sehingga mudah dipahami dari hasil data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁶²

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian di MTs Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran *blended learning*.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil atau data yang valid, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.⁶³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴ Misalnya peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber orang, maka harus mengadakan wawancara terhadap beberapa orang yang berbeda. Data dari beberapa orang yang berbeda bisa menghasilkan data yang sama tetapi dapat pula

⁶² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), 31.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development* , 242.

menghasilkan data yang berbeda. Pada tahap ini, Peneliti melakukan wawancara dari berbagai pihak yang dianggap mengetahui secara detail mengenai pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. antara lain Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru PAI serta sebagian Peserta didik di lingkungan MTs Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan teknik yang sama.⁶⁵ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Pada Tahap ini, Peneliti membandingkan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang paling akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahapan-tahapan penelitian.

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan yaitu:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development* 242.

yang digunakan dalam mengumpulkan jenis data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

b. Mendatangi Responden

Hal ini perlu dilakukan dengan maksud supaya dalam melakukan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden. Maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberi informasi seperlunya pada responden (Kepala Madrasah, guru, *Stakeholder*, dan siswa).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Melakukan pengamatan. Tahap pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi Madrasah, keadaan seperti cara berpakaian, etika berbicara kepada orang lain.

b. Melakukan wawancara dengan para informan.

c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu, seperti data tentang profil Madrasah dan pelaksanaan-pelaksanaan pengajaran.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun dan memaparkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian yang didapatkan dan dilanjutkan dengan pembahasan pada bab IV. Kemudian menyimpulkan hasil penelitian pada bab V.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember

MTs. Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan yang terletak di daerah dataran tinggi di wilayah kota sebelah tenggara yang memiliki dedikasi dibidang pendidikan. Tepatnya beralamatkan di Jalan Mujaher No. 03 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*. Model pembelajaran ini diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi covid – 19 karena pembelajaran daring masih kurang efektif dan mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran *blended learning* lebih dikenal dengan pembelajaran kombinasi yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. dimana pembelajaran tatap muka dilakukan oleh guru MTS Sunan Ampel melalui kunjungan rumah (*Home Visit*) sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan menerapkan protokol kesehatan. Sementara pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media online.⁶⁶

Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan kunjungan rumah oleh guru MTs Sunan Ampel. Dalam pelaksanaannya, guru membentuk

⁶⁶ Observasi di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember, 21 Juni 2021.

siswa dalam kelompok belajar sebanyak 5 sampai 10 peserta didik. Pembagian kelompok belajar siswa berdasarkan tempat tinggal siswa yang saling berdekatan. Setiap harinya, guru mendatangi satu sampai dua kelompok belajar. Guru MTs Sunan Ampel mengistilahkan kunjungan rumah ini dengan kata “*guling*” (guru keliling), karena dalam pembelajaran tersebut guru melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan cara mengunjungi kelompok belajar yang sudah dibagikan sesuai daerah masing masing.⁶⁷

Model pembelajaran *blended learning* atau kombinasi ini diterapkan karena tidak semua materi pembelajaran bisa disampaikan secara online mengingat tidak semua siswa mempunyai akses dan kemampuan yang sama. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan merupakan hasil keputusan bersama yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan orang tua siswa.⁶⁸ Melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, guru mengharapkan siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun.⁶⁹

Guru MTs Sunan Ampel juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, sumber belajar juga menjadi tidak terbatas. Siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar

⁶⁷ Faikatul Warda, M.Pd, diwawancara oleh Penulis, 21 Juni 2021.

⁶⁸ Observasi di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember, 21 Juni 2021.

⁶⁹ Observasi di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember, 21 Juni 2021.

dengan model ini. Oleh sebab itu guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran pada masa pandemi covid-19.⁷⁰

2. Sejarah Berdirinya MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember.

Yayasan Pendidikan Kemanusiaan Raden Rahmad telah mendirikan MTs. Sunan Ampel pada tahun 1996. Sejak didirikan pada tahun 1996 hingga Sekarang, MTs. Sunan Ampel telah meluluskan siswa siswi sebanyak 1256 Peserta didik, dan saat ini siswa-siswi MTs. Sunan Ampel berjumlah 279 anak. Namun demikian dari lulusan tersebut yang melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTA hanya kurang lebih 50% sedangkan 50% lainnya tidak melanjutkan karena alasan biaya. Oleh karena itu pada tahun 2005 YPK membuka atau mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Sunan Ampel).⁷¹

MTs. Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan yang terletak di daerah dataran tinggi di wilayah kota sebelah tenggara yang memiliki dedikasi dibidang pendidikan. Tepatnya beralamatkan di Jalan Mujaher No. 03 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.⁷²

Yayasan Pendidikan Kemanusiaan telah berhasil membangun 12 unit Gedung dengan jumlah lokal/kelas sebanyak 8 lokal Kantor 1 lokal, Perpustakaan 1 lokal, Ruang Komputer lokal serta kondisi gedung yang lengkap dengan penunjang sarana dan Prasarana yang bagus. MTs Sunan Ampel

⁷⁰ Lilik Mulyowati, diwawancara oleh Penulis, 21 Juni 2021.

⁷¹ MTs Sunan Ampel Jember, Sejarah berdirinya MTs Sunan Ampel Jember, 21 Juni 2021.

⁷² MTs Sunan Ampel Jember, Sejarah berdirinya MTs Sunan Ampel Jember, 21 Juni 2021.

melakukan inovasi dalam berbagai bidang, diantaranya adalah pemenuhan Sarana prasarana Madrasah serta melakukan pembelajaran kreatif dan inovatif.⁷³

3. Profil, Visi, Misi dan Tujuan MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember

a. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Sunan Ampel
2. Alamat Madrasah : Jl. Mujaher No 3 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
3. Nama dan Alamat Yayasan / Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Kemanusiaan “Raden Rahmat”. Alamat Jl. Mujaher No 3 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
4. NSS / NSM : 212350911098
5. Status : Terakreditasi “B”
6. Kegiatan KBM : Pagi Hari
7. Tahun Didirikan : 1995
8. Tahun Beroperasi : 1996
9. Status Tanah : Milik Yayasan
 - i. Surat Kepemilikan Tanah : Akta jual beli No. 593 / 316 / 1991
 - ii. Luas Tanah : 1500 M²
10. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : -
 - b. Luas Tanah : 320 M²⁷⁴

⁷³ MTs Sunan Ampel Jember, Sejarah berdirinya MTs Sunan Ampel Jember, 21 Juni 2021.

b. **Visi**

MTs Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember mempunyai

Visi: “*Islamis, Humanis, Responsif, Partisipatif dan Kompetitif*”.⁷⁵

c. **Misi**

MTs Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember mempunyai

Misi sebagai berikut :

- 1) Menyediakan sarana prasarana belajar yang memadai dan terjangkau
- 2) Menanamkan pemahaman Ajaran Islam dengan benar dan tepat
- 3) Membiasakan pengamalan Ajaran Islam dengan benar dan tepat
- 4) Menumbuhkan kreatifitas Berbasis Teknologi
- 5) Menumbuhkan dan meningkatkan solidaritas dan kesetiakawanan sosial
- 6) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya IPTEK dan masa depan anak.⁷⁶

d. **Tujuan**

Meletakkan dasar dasar kecerdasan ilmu pengetahuan yang unggul, beriman bertaqwa dan berakhlakul karimah demi kejayaan islam dan cita-cita kemerdekaan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.⁷⁷

⁷⁴ MTs Sunan Ampel Jember, Profi MTs Sunan Ampel Jember, 21 Juni 2021.

⁷⁵ MTs Sunan Ampel Jember, Visi MTs Sunan Ampel Jember, 21 Juni 2021.

⁷⁶ MTs Sunan Ampel Jember, Misi MTs Sunan Ampel Jember, 21 Juni 2021.

⁷⁷ MTs Sunan Ampel Jember, Tujuan MTs Sunan Ampel Jember, 21 Juni 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dilapangan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan yang baik. Tahap perencanaan merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. kegiatan perencanaan dapat berupa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, strategi atau metode, penentuan alokasi waktu dan jadwal yang akan dilaksanakan

sebelum mengajar peserta didik. Hal ini agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Sebagaimana pada pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Jember perlu adanya perencanaan yang baik dan terarah agar tujuan tercapai.

Peneliti mengamati secara langsung pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat pembelajaran. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Jember, yaitu Ibu Faikatul Warda terkait dengan pembuatan perencanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* sebagai berikut:

“Ketika kita ingin melakukan sesuatu pasti diperlukan adanya suatu perencanaan agar selama proses pembelajaran berlangsung dapat terarah dan terencana dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Perencanaan adalah serangkaian rencana kegiatan atau gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan selama kurun waktu tertentu, dalam perencanaan tersebut terdapat KD (Kompetensi Dasar), Tujuan Pembelajaran, Strategi dan sebagainya yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁷⁸

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Bapak Ahmad Rudi H selaku guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Jember, sebagai berikut:

“Perencanaan itu kita merangkai bagaimana pembelajaran yang akan kita sampaikan berjalan dengan baik, ya di RPP itu sudah, kalau KD (Kompetensi Dasar), KI (Kompetensi Inti), seperti tujuan

⁷⁸ Faikatul Warda, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 22 Juni 2021.

pembelajaran, metode pembelajaran dengan *blended learning* sampai ke penilaian itu yang kita perlu rangkai kembali. Jadi perencanaan itu adalah rancangan apa yang akan kita lakukan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, materi yang kita berikan dapat tersampaikan dengan waktu yang efektif pula, maka dari itu perencanaan ini sangat diperlukan. Karena dengan perencanaan juga kita akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari apa yang kita sampaikan sehingga untuk pertemuan selanjutnya perencanaan yang kita buat akan menjadi lebih baik lagi dari perencanaan yang sebelumnya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juni 2021, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti biasanya yaitu silabus, RPP dan lain lain. RPP yang digunakan pada saat ini memuat tahapan model pembelajaran *blended learning*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut didesain untuk pembelajaran secara online dan tatap muka.⁸⁰

Perencanaan Selanjutnya, guru membuat jadwal pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Kamis. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 1 jam 35 mulai dari Jam 09.00 WIB sampai Selesai. Selebihnya pembelajaran dilakukan secara online.⁸¹

Sebagaimana yang di sampaikan Lilik Mulyowati S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan :

“Pembelajaran kombinasi di MTS Sunan Ampel memang dilakukan secara daring dan tatap muka. Sedangkan pembelajaran Tatap Muka dilakukan dengan kunjungan rumah berdasarkan kelompok sesuai lokasi rumah peserta didik yang saling

⁷⁹ Ahmad Rudi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Juni 2021.

⁸⁰ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 22 Juni 2021.

⁸¹ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 22 Juni 2021.

berdekatan. Jadwal Pembelajaran tatap Muka dilakukan pada hari senin, rabu dan kamis. dan sisanya kita lakukan pembelajaran secara online.”⁸²

Hal senada juga disampaikan Oleh Siti Holifatul M, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan :

“Kami membuat jadwal kunjungan untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Setiap kelompok memperoleh kunjungan dari guru sebanyak tiga kali dalam seminggu, Dimana dalam satu hari guru mengunjungi dua kelompok belajar yang dilakukan secara bergantian dari satu kelompok belajar ke kelompok belajar yang lain.”⁸³

Selanjutnya, guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal. dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran tatap muka.⁸⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Madrasah yakni Ibu Faikatul Warda, M.Pd. Beliau mengatakan :

“Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan pembagian kelompok berdasarkan pemetaan wilayah tempat tinggal siswa, yang dekat rumahnya akan dijadikan satu kelompok belajar, hal ini dilakukan untuk mempermudah pembelajaran tatp muka dan bertujuan agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan secara maksimal ”⁸⁵

Berkaitan dengan jadwal dan pembagian kelompok dalam pembelajaran secara kunjungan rumah, dapat dilihat pada tabel di bawah

ini :

⁸² Lilik Mulyowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Juni 2021.

⁸³ Siti Holifatul M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Juni 2021.

⁸⁴ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 23 Juni 2021.

⁸⁵ Faikatul Warda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

Tabel 4.1
Jadwal Pembelajaran Tatap Muka MTs Sunan Ampel ⁸⁶

HARI	WAKTU	TEMPAT	PENDAMPING
Senin	09.00 - selesai	Masjid pak bashor	1. Nili Badriah
			2. Dewi Handajani
			3. Sukro
		Rumah adel	1. Indah Priyantini
			2. Sulaiha
		Rumah hakiki	1. Rudi
			2. Siti Holila
Rumah bu holif	1. Faikatul Warda		
Rumah ustin	1. Husnul Fatimah		
	2. Samsul Arifin		
Rumah bu lilik	1. Siti Holifatul M		
	2. Dinda		
Rabu	09.00 - selesai	Masjid pak bashor	1. Husnul Fatimah
			2. Siti Holila
		Rumah adel	1. Lilik Mulyowati
			2. Dinda
Rumah ustin	1. Dewi Handajani		
	2. Abd Bashor		
Rumah bu lilik	1. Indah Priyantini		
	2. Sulaiha		
Kamis	09.00 – selesai	Rumah Hakiki	1. Husnul Fatimah
		Rumah bu Holif	1. Dewi Handajani

Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan model *blended learning* ini berupa media online dan offline seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, artikel dan sesekali guru juga menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan power point.

⁸⁶ MTs Sunan Ampel Jember, Jadwal Pembelajaran Tatap Muka MTs Sunan Ampel Jember, 23 Juni 2021.

Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari youtube.⁸⁷

Penerapan *blended learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini juga didasari beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala Guru PAI dalam bidang Fiqih yakni Ahmad Rudi H, S.Pd mengenai perencanaan pembelajaran *blended learning* bahwa:

“Jadi kita terapkan *blended learning* ini kepada siswa yang dimulai dari sosialisasi kepada wali murid bahwa dalam sistem pembelajaran pada masa pandemi ini kita terapkan model pembelajaran *blended learning*. Persiapan yang kami lakukan, kami waktu itu membuat jadwal, jadi senin guru diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian dihari selasa hingga jumat dilakukan pembelajaran baik secara online ataupun tatap muka kemudian di hari sabtu diadakan evaluasi bersama apa kekurangannya atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Nah disini guru menyederhanakan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak membebani siswa. Jadi disini guru menyederhanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswanya”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alasan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* ini pada dasarnya untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara full *daring* atau *online*.

Sebelum itu penerapan model *blended learning* diawali dengan sosialisasi dan rapat kepada orang tua tentang pembelajaran kombinasi

⁸⁷ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 23 Juni 2021.

⁸⁸ Ahmad Rudi H, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

atau *blended learning*. Kemudian orang tua siswa sebagian besar bahkan hingga 100 % setuju terhadap pembelajaran yang dilakukan karena menurut orang tua, siswa akan kesulitan jika siswa hanya melakukan pembelajaran secara online.⁸⁹

Guru juga menginformasikan perlengkapan yang harus disiapkan dan digunakan selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan kunjungan rumah, peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker atau *face shield* dan mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.⁹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Holifatul M, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau mengatakan :

“ Kami membuat grup *Whatsapp* kelas untuk menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan pembelajaran akan dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning method* akan dilakukan kunjungan secara bergantian setiap rumah peserta didik dalam satu kelompok yang dilakukan agar anak memperoleh suasana baru dan dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan media pembelajaran menggunakan *power point*. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari *youtube* dan penugasan menggunakan via *whatsapp*.”⁹¹

Selain itu, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* meliputi persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan *online* dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran *online*. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwa perencanaan

⁸⁹ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 23 Juni 2021.

⁹⁰ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 23 Juni 2021.

⁹¹ Siti Holifatul M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

pembelajaran pada model *blended learning* sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran lainnya. Hanya saja terletak pada penyampaiannya yang dikombinasikan dengan pembelajaran online. RPP yang digunakan juga disederhanakan agar tidak membebani siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi ini.

Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran online dan tatap muka. Model pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa sudah terlaksana di MTs Sunan Ampel. Pada pembelajaran online, seluruh tahapan *blended learning* sudah dilakukan dimulai dari *seeking of information*, guru

meminta siswa mengamati video yang telah disediakan kemudian guru juga meminta siswa untuk mencari informasi yang terdapat dalam video tersebut, kemudian pada tahapan *acquisition of knowledge*, disini siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran, mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pada tahapan *synthesizing of knowledge*, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui media *Whats App*. Siswa bergantian ingin mengemukakan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian memberikan tugas melalui *google form*.⁹²

Pelaksanaan Pembelajaran *blended learning* sudah memenuhi tahapan tahapannya. Dan penggunaan media online dalam proses pembelajaran online sudah cukup bervariasi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Fiqih yakni Ahmad Rudi H, S.Pd, beliau mengatakan :

“Pembelajaran daring yang dilakukan di madrasah ini bervariasi, ada sebagian guru yang menggunakan zoom, ada yang menggunakan wa, ada juga yang memanfaatkan youtube. Tapi kebanyakan mayoritas menggunakan *Whats App* dan penugasan menggunakan *google form*”.⁹³

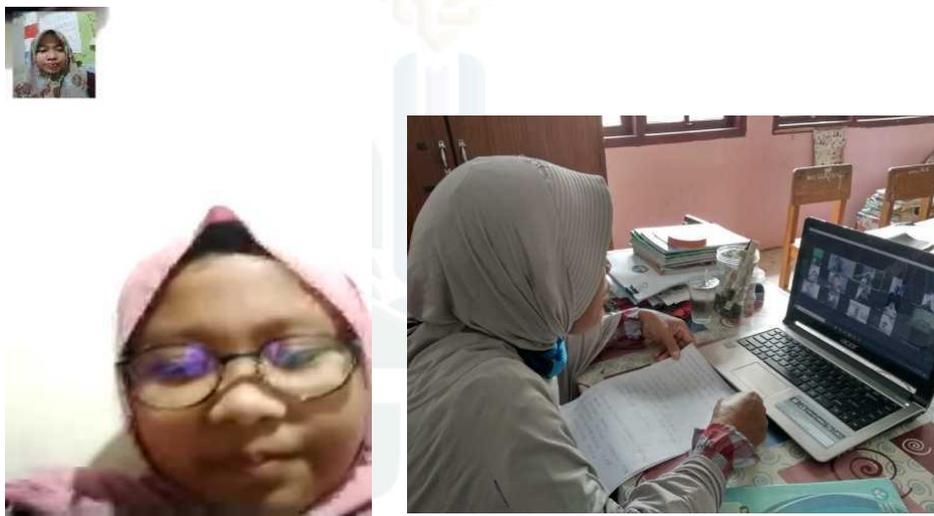
Seperti pada pengamatan peneliti, dimana guru Fiqih melakukan pembelajaran secara online melalui grup whatsapp. Saat itu materi pembelajaran yang sedang dipelajari adalah tema Hukum Sholat Jenazah. Pada pembelajaran tersebut, melalui whatsapp group, guru meminta siswa

⁹² Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 24 Juni 2021.

⁹³ Ahmad Rudi H, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2021.

mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru meminta siswa mencari informasi melalui link mengenai video pembelajaran yang sudah disediakan. Namun guru juga meminta siswa untuk mencari informasi lain mengenai materi pembelajaran. Kemudian guru dan siswa berdiskusi melalui *chat*, *video call Whats App* maupun Aplikasi *Zoom*.⁹⁴

Gambar 4.1
Pembelajaran Online dengan *video call* dan *Zoom*⁹⁵



Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh perwakilan siswa yakni Siti Muzdalifah mengenai pembelajaran online yang dilakukan yaitu :

“Pada pembelajaran Fiqih kali ini, siswa menggunakan video call lewat *Whats App*, juga lewat group yang sudah dibuat, Kemudian bediskusi melalui forum group tersebut. Sedangkan pembelajaran tatap muka dilanjutkan pada hari rabu dengan mengulang mata pelajaran tersebut disertai dengan praktek sekaligus yang didampingi oleh guru mata Pelajaran”.⁹⁶

⁹⁴ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 24 Juni 2021.

⁹⁵ Dokumentasi MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 24 Juni 2021.

⁹⁶ Siti Muzdalifah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2021.

Kemudian pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang lainnya yakni Muhammad Hakiki, sebagai berikut :

“Kami disuruh cari video atau materi tentang pembelajaran yang sedang dipelajari di youtube, terus dibahas sama-sama dengan bapak sama teman-teman yang lain juga melalui grup *Whats App*”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa boleh mencari informasi lain seperti melalui youtube, artikel di internet atau melalui buku-buku yang dimiliki siswa. Setelah siswa selesai mengamati video pembelajaran dan mencari informasi, siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai video pembelajaran yang telah diamati dan mendiskusikan informasi yang telah mereka dapatkan. Disini siswa bebas mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Setelah itu guru menginformasikan tugas yang perlu siswa kerjakan. Kemudian berdasarkan waktu yang telah disepakati, siswa pun mengunggah tugasnya melalui *whatsapp* group atau dikumpulkan saat pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya, Jika ditinjau dari kemampuan guru, pembelajaran online di MTS Sunan Ampel ini berjalan cukup baik karena sebagian guru sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara online melalui beberapa media online. Sehingga tidak ada kendala dari guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Hal ini sesuai dengan Lilik Mulyowati S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan :

⁹⁷ Muhammad Hakiki, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2021.

“*Inshaallah* tidak ada kendala, karena banyak bantuan yang saya dapatkan seperti dari teman, jadi insyaallah kendala dari saya sendiri sebagai guru tidak ada. Karena fasilitas sudah ada, tinggal kitanya saja yang rajin belajar menggunakan IT. Karena kalau sudah terbiasa maka tidak akan jadi kendala atau hambatan. Tapi kendala yang tidak dapat kita hindari ya itulah seperti jaringan internet yang mungkin terkadang ada gangguan, dan dari lingkungan siswa yang sulit sinyal, karena kebanyakan dari siswa berasal dari pedesaan.”⁹⁸

Kemudian hal yang serupa juga diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa kendala dalam pelaksanaan belajar online berasal dari pihak siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala MTs Sunan Ampel yakni Faikatul Warda, M.Pd, beliau mengatakan :

“Kesulitannya itu yang jelas berasal dari lingkungan keluarganya. Dimana orang tua siswanya itu tidak bisa mengoperasikan gadget selain itu tidak semua siswa mempunyai gadget, kebanyakan punya orang tuanya. Jadi saat kita mengadakan pembelajaran online terkadang hp nya dibawa oleh orang tuanya. Jadi kesulitannya berasal dari siswanya, sementara dari guru hanya sebagian kecil seperti guru yang belum belajar menggunakan IT sehingga masih sedikit kebingungan dengan pembelajaran online. Tapi ini hanya sebagian kecil.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat pada pembelajaran online yang tidak dapat dihindari adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan. Sementara guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi hingga menyusun jadwal antara pembelajaran online dan tatap muka. Pada pembelajaran online guru sudah menyiapkan bahan ajar

⁹⁸ Lilik Mulyowati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Juni 2021.

⁹⁹ Faikatul Warda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2021.

yang dapat diakses oleh siswa, kemudian guru sudah menguasai cara mengoperasikan beberapa media online.

Sementara kendala yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran online ini adalah fasilitas dan kemampuan siswa atau orang tua masih kurang dalam menggunakan media online. Sebagian ada siswa yang memiliki hp sendiri, ada juga yang menggunakan hp orang tua. Ada beberapa siswa yang mengaku bahwa kesulitan dengan pembelajaran online untuk memahami pembelajaran. Ada pula yang masih kesulitan terhadap jaringan internet yang masih kurang stabil di sekitar rumahnya. Dari beberapa kendala tersebut tentunya pihak sekolah akan mengupayakan agar kendala-kendala tersebut diatasi. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk siswa-siswa yang tidak memiliki akses internet atau kadang kesulitan memahami materi yang disampaikan, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil atau sering disebut sebagai tutor sebaya. Jadi siswa berkumpul dengan kelompoknya disalah satu rumah siswa, kemudian siswa yang lebih paham akan menjadi tutor yang akan mengajarkan temannya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan diskusi bersama guru melalui media online.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari perwakilan siswa yakni Miftahul Ulum mengatakan :

“Kalau signalnya lagi susah kadang saya keluar rumah, untuk mencari signal atau kadang ke rumah teman untuk belajar bersama kalau ada materi yang susah misalnya pelajaran matematika jadi

¹⁰⁰ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 25 Juni 2021.

kami mengejarkannya sama-sama biar cepat selesai dan juga bisa tanya sama teman yang lebih tau jadi mudah.”¹⁰¹

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dari pembelajaran dengan model *blended learning* yang peneliti amati atau teliti terkait implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi pada pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan pada hari senin, Rabu dan kamis dimulai pada pukul 09.00 sampai selesai. Pada pembelajaran tatap muka, dilakukan dengan kunjungan rumah berdasarkan kelompok dan tempat yang sudah ditentukan.¹⁰²

Gambar 4.2
Pembelajaran tatap muka dengan kunjungan rumah¹⁰³



Pada pembelajaran tatap muka lebih membahas mengenai materi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran secara online. Misalnya pada mata pelajaran Fiqih. Sebelumnya guru sudah meminta siswa untuk menandai pada halaman mana materi yang belum siswa pahami. Sehingga

¹⁰¹ Miftahul Ulum, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Juni 2021.

¹⁰² Miftahul Ulum, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Juni 2021.

¹⁰³ Dokumentasi MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 25 Juni 2021.

pada saat pembelajaran tatap muka, mereka mengungkapkan halaman-halaman yang belum mereka pahami. Kemudian guru membahas materi tersebut. Setelah itu guru dan siswa pun berdiskusi membahas satu persatu halaman- halaman tersebut (*acquisition of information*). Kemudian guru akan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari di depan teman temanya (*synthesizing knowledge*).

Pada saat dilakukan Observasi, ketika pembelajaran fiqih sedang membahas materi Pengurusan Jenazah, Pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak sedang membahas Akhlak terpuji kepada Allah, Pada saat mata pelajaran SKI sedang membahas Sejarah Kemajuan dan kemunduran peradaban Islam dan sedangkan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits sedang membahas Kandungan surat Luqman Ayat 13- 14.¹⁰⁴

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Ahmad Rudi H, S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Tahapan tatap muka pada masa pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Biasanya kan ada kegiatan pembuka, namun karena hanya tersedia waktu 1 jam 35 menit jadi langsung pada kegiatan inti saja seperti memulai diskusi tentang pembelajaran sebelumnya kemudian demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi oleh siswa-siswa. Kurang lebih sama tahapannya pada pembelajaran daring hanya saja prosesnya berbeda.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah memuat beberapa tahapan dari

¹⁰⁴ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 25 Juni 2021.

¹⁰⁵ Ahmad Rudi H, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Juni 2021.

pembelajaran *blended learning*. Proses pembelajaran tatap muka yang boleh dilakukan hanya 1 jam 35 menit sesuai dengan kesepakatan bersama. Sehingga kegiatan yang dilakukan dengan kunjungan rumah langsung masuk pada kegiatan inti yang membahas materi pembelajaran.

Selain itu terkadang pembelajaran tatap muka juga digunakan untuk melakukan kegiatan praktik. Seperti pada pengamatan peneliti, siswa melakukan kegiatan praktik Sholat Jenazah pada pembelajaran Fiqih. Pada lain waktu, siswa juga mempraktikkan materi Al Qur'an Hadits yakni terkait membaca Ayat suci al Qur'an Surat Luqman Ayat 13-14.¹⁰⁶

Gambar 4.3
Praktik membaca Ayat dalam Al Qur'an Hadits ¹⁰⁷



Adanya pembelajaran tatap muka dengan kunjungan rumah di Madrasah ini merupakan hasil kesepakatan bersama yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran di masa pandemi ini.

Karena siswa tidak bisa sepenuhnya melakukan pembelajaran secara

¹⁰⁶ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 25 Juni 2021.

¹⁰⁷ Dokumentasi MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 25 Juni 2021.

online. hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala MTs Sunan Ampel

bahwa :

“Karena anak-anak ini kesulitan dalam mengerjakan tugas jika dilakukan pembelajaran secara daring atau online secara terus menerus karena mereka tidak bisa bertanya secara langsung. Bisa bertanya lewat hp tapi lama karena guru juga tidak selalu memegang hp akhirnya terhambat juga proses belajar mereka. Kemudian tatap muka ini kami lakukan dengan kunjungan rumah sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dimana satu siswa itu bertemu dengan gurunya minimal satu kali dalam seminggu untuk bisa berkomunikasi.”¹⁰⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru sejarah Kebudayaan Islam yakni Abd Bashor S.Pd, bilau mengakatan :

“Karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan dari siswa yang kurang memiliki fasilitas dan materi pembelajaran yang belum tuntas dilakukan secara daring. Namun tatap muka hanya terjadi tiga kali kali dalam seminggu dan siswanya dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan lokasi rumah siswa yang berdekatan.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa alasan utama diadakannya pembelajaran tatap muka ini karena melihat dari keterbatasan siswanya untuk melakukan pembelajaran secara online sepenuhnya. Hal ini juga merupakan permintaan para orang tua yang kesulitan jika siswa terus belajar secara online. Maka dari itu diambillah keputusan untuk melakukan pembelajaran dengan model *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan online.

¹⁰⁸ Faikatul Warda, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2021.

¹⁰⁹ Abd Bashor, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2021.

Lingkungan kelompok belajar sudah menyiapkan protokol kesehatan seperti tempat pencuci tangan yang sudah dilengkapi dengan sabun, penggunaan masker yang sudah menjadi kewajiban. selain diwajibkan menggunakan masker, guru juga menyediakan *handsanitizer*. Sehingga sebelum siswa bertemu dengan guru, mereka harus menggunakan *handsanitizer*, Namun ada juga siswa yang berinisiatif membawa *handsanitizer* sendiri.¹¹⁰

Sebagaimana disampaikan oleh Lilik Mulyowati S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan :

“Saya rasa sudah memenuhi kriteria melakukan pembelajaran tatap muka atau lebih tepatnya *blended learning* karena kan di madrasah ini juga ada pembelajaran online nya. Kemarin sudah ada surat persetujuan yang memperbolehkan belajar tatap muka yang ditandatangani oleh orang tua siswa. Waktu sosialisasi sebagian besar bahkan semuanya 100% meminta untuk dilakukan tatap muka. kami sudah menyiapkan protokol kesehatan.¹¹¹

Gambar 4.4 **Pemenuhan Protokol Kesehatan dalam Pembelajaran**¹¹²



Menurut kepala madrasah, penerapan pembelajaran tatap muka dengan melakukan kunjungan rumah mengalami sedikit kendala pada

¹¹⁰ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 28 Juni 2021.

¹¹¹ Lilik Mulyowati, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2021.

¹¹² Dokumentasi MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 28 Juni 2021.

waktu pelaksanaannya karena dinilai terlalu singkat. Berikut penjelasannya :

“Kalau pada pembelajaran tatap muka ini sebenarnya ini solusi dari pembelajaran daring. karena terkendala pada pembelajaran daring, maka disempurnakan atau dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka. Nah mungkin kendalanya disini kita kurang banyak waktu karena sesuai kesepakatan, bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan hanya boleh 1 jam 35 menit. Tapi ya bagaimana lagi hanya boleh begitu. Daripada tidak dilakukan sama sekali jadi kita jalankan saja sesuai waktu yang telah disepakati.”¹¹³

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebenarnya waktu yang singkat dalam pembelajaran tatap muka bukanlah suatu hambatan. Karena proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran berbasis model *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara online. Sehingga waktu untuk belajar terbagi dua yaitu online dan kunjungan rumah. Waktu yang diberikan untuk belajar di sekolah yaitu 1 jam 35 menit sudah dirasa cukup oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan proses pembelajaran karena masih ada pembelajaran secara online.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru akan mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru datang ke rumah siswa atau istilahnya guru akan melakukan *home visit* ke tempat siswa yang telah ditentukan sebelumnya untuk berkumpul membahas apa yang memang belum tuntas saat pembelajaran online dan tatap muka telah dilakukan. Sehingga waktu

¹¹³ Faikatul Warda, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2021.

yang singkat bukanlah suatu hambatan karena hal itu sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilaksanakan dan dipatuhi.

3. Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penilaian menjadi hal penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran berbasis model *blended learning*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru kelas Pendidikan Agama Islam juga meliputi penilaian secara online dan penilaian pada saat tatap muka. Pada proses pembelajaran online baik melalui wa group dan video call, guru selalu mengamati sikap atau tingkah laku siswa. Dari mulai kehadiran siswa, kedisiplinan siswa saat aktif di group *WhatsApp* sesuai waktu yang ditentukan, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, respon siswa. Selain itu pada pembelajaran tatap muka juga dilakukan penilaian sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan di tempat yang sudah ditentukan. Baik saat diskusi, mengemukakan pendapat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa diamati.¹¹⁴ Seperti yang dijelaskan oleh Siti Holifatul M, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kalau pada pembelajaran tatap mukanya ada penilaian pada proses pembelajaran, ada penilaian melalui jurnal, lisan atau tulisan. Yang tidak bisa dilakukan tatap muka, bisa dilakukan melalui daring seperti melalui grup wa atau video call, dari situ kita juga bisa

¹¹⁴ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 29 Juni 2021.

melakukan penilaian misalnya pada penilaian sikap, bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran, disitu saya akan menilai mana yang aktif, yang sering merespon dan yang sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara online. ada juga penilaian melalui google form. Siswa menjawab soal yang ada di *google form*. Selain itu pengumpulan tugas juga ada ketentuan waktunya. Jadi dari situ saya juga bisa menilai. Meskipun tugasnya benar semua tapi tidak mengumpulkan tepat waktu maka nilainya tentu berbeda.”¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, penilaian sikap juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran secara online. Jadi sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengingatkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh guru. Kemudian juga ada penggunaan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam *google form* terdapat soal-soal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Jadi siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas aturan waktu. Sedangkan penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik di madrasah. Selain itu dapat pula dilihat dari praktik siswa berdasarkan tugas yang diberikan yang kemudian diunggah siswa melalui media online atau dikumpulkan kepada guru saat pembelajaran tatap muka.¹¹⁶

Penilaian yang dilakukan pada umumnya yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya

¹¹⁵ Siti Holifatul M, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juni 2021.

¹¹⁶ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 29 Juni 2021.

dilakukan secara online dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pada pembelajaran online guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran online.¹¹⁷

Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun online yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian melalui kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.¹¹⁸

Penilaian pada masa pandemi covid-19 ini, guru pendidikan agama islam sedikit terkendala jika siswa tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang dikatakan Lilik Mulyowati S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

“Saya kesulitan melakukan penilaian jika siswanya tidak pernah hadir. Pada pembelajaran online jarang ikut, terus pada pembelajaran tatap muka juga jarang ikut. Kadang alasannya tidak masuk akal, ada yang bilang jaga adik lah. Adalah beberapa siswa yang seperti itu”¹¹⁹

Jika siswa tidak ikut dalam proses pembelajaran, tentu saja guru akan bingung bagaimana cara guru akan memberikan nilai pada siswa

¹¹⁷ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 29 Juni 2021.

¹¹⁸ Observasi di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember, 29 Juni 2021.

¹¹⁹ Lilik Mulyowati, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juni 2021.

tersebut. Dari mana nilai itu akan diperoleh. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid -19 memang berbeda pada saat pembelajaran konvensional biasanya. Meskipun pada pembelajaran *blended learning* juga terdapat pembelajaran tatap muka, kadang siswa juga ada yang tidak datang. Karena situasinya berbeda dari yang biasanya setiap hari ke sekolah, kemudian saat ini hanya hari-hari tertentu. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tidak datang ke sekolah. Namun ini hanya terjadi pada beberapa siswa. Oleh sebab itu diperlukan peran orang tua dalam memberikan motivasi dan perhatian orang tua / wali siswa untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Inilah salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel untuk mengatasi masalah kehadiran siswa. Lebih lengkapnya sebagai berikut :

“Kalau masalah itu, Kami biasanya berkomunikasi dengan orang tuanya, memberikan nasihat pada mereka untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Karena orang tuanya lah yang bisa memantau siswa di rumah. Nah semenjak saya beri nasihat itulah, ada perubahan pada siswa itu. Jadi intinya peran orang tua sangat penting”.¹²⁰

Sebenarnya penilaian pembelajaran *blended learning* ini sama saja seperti penilaian pada pembelajaran pada umumnya. Hanya saja saat ini sedang berada di masa pandemi sehingga guru kadang kesulitan untuk mengamati siswa. Kesempatan untuk mengamati siswa sangat terbatas. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan setiap kesempatan belajar sebaik-baiknya. Selain mencapai tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha memenuhi standar penilaian.

¹²⁰ Faikatul Warda, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juni 2021.

Pembelajaran dengan model *blended learning* memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran dengan baik di masa pandemi. Meskipun nilai siswa lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai siswa di masa normal. Karena pada dasarnya keadaan pandemi ini membuat semua kegiatan belajar mengajar menjadi berubah sehingga siswa perlu penyesuaian terlebih dahulu. Namun setidaknya dengan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa tidak jauh menurun dikarenakan adanya pandemi covid-19. Model *blended learning* ini dijadikan alternatif atau solusi dalam pembelajaran di masa darurat covid-19 untuk dapat memperoleh pembelajaran dengan optimal. Model pembelajaran *blended learning* ini dinilai cocok atau tepat untuk diterapkan saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Madrasah Sunan Ampel mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* bahwa :

“Karena masanya pandemi jadi ya itulah jalan keluar mau tidak mau harus kita jalankan agar siswa dapat terus belajar, meskipun hasilnya tidak semaksimal pembelajaran pada masa sebelum pandemi. Namun *blended learning* adalah yang terbaik dilakukan saat ini.”¹²¹

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan jalan terbaik atau jalan keluar yang dapat dilakukan saat ini.

Semua pihak menanggapi dengan baik proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan. Tidak terkecuali para siswa yang rata-rata mengungkapkan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang

¹²¹ Faikatul Warda, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juni 2021.

djalankan saat ini. Karena menurut perwakilan siswa jika belajar di rumah terus akan menjadi bosan. Selain itu, siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik melalui pembelajaran secara online dengan berbagai media online seperti wa group, video call dan dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal.

Tabel 4. 2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?	<p>Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh temuan penelitian bahwa perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember antara lain Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP yang sesuai dengan pembelajaran <i>blended learning</i>. Guru membuat jadwal pembelajaran antara pembelajaran <i>online</i> dan tatap muka dengan kunjungan rumah. Guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran online seperti video pembelajaran dari youtube dan power point.</p> <p>Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah dalam merencanakan pembelajaran <i>blended learning</i>, yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar. 2. Menetapkan rancangan <i>blended learning</i> yang digunakan. 3. Tetapkan format pembelajaran online dan tatap muka. 4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. 5. Menyelenggarakan <i>blended learning</i> dengan baik 6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan <i>blended learning</i>.
2	Bagaimana pelaksanaan	Berdasarkan pengumpulan data dengan

	<p>pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?</p>	<p>observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh temuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terdiri dari : Pembelajaran online dilakuakn dan tatap muka dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni : Pada pembelajaran online, guru meminta siswa mengamati, mencari informasi , materi, video yang telah disediakan, siswa dan guru berdiskusi membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui materi atau video pembelajaran, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui media <i>Whats App</i>. Pada pembelajaran tatap muka terdiri dari guru meminta siswa menyakan materi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran secara online, Guru dan siswa berdiskusi membahas materi tersebut dan guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menjelaskan apa yang dipahami.</p> <p>Hal ini sesuai dengan pendapat Yane Hendarita tentang <i>Model pembelajaran blended learning yang terdiri dari Mengamati (seeking of information), Berdiskusi (acquisition of information) dan Guru memberikan kesimpulan (shyntesizing of knowledge).</i></p>
<p>3</p>	<p>Bagaimana penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?</p>	<p>Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh temuan penelitian bahwa penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara online dan tatap muka. Penilaian pengetahuan diamati melalui instrumen soal di <i>google form</i>, Penilaian sikap siswa diamati baik pada pembelajaran online maupun tatap muka dan guru memilki jurnal mengenai penilaian sikap siswa. Penilaian keterampilan diamati melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka.</p>

		Hal ini sesuai dengan pendapat Bentri, yunia dkk bahwa penilaian model pembelajaran <i>blended learning</i> yaitu : a. Menyediakan penilaian biasa. b. Masukkan interaksi yang dinamis c. Memodifikasi alat penilaian tradisional d. Penggunaan penilaian alternative
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Pemenuhan kebutuhan belajar siswa di masa pandemi covid-19, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember telah menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Jember bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Pembelajaran *blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka.¹²² Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, sehingga memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi atau kerja sama. Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa boleh mencari sumber belajar dimana pun.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui guru Pendidikan Agama Islam sudah

¹²² Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. (Malang: Prestasi Pustaka.2014), 27.

menyiapkan perangkat pembelajaran seperti biasanya yaitu berupa prota, promes, silabus, RPP. RPP yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memuat tahapan model pembelajaran *blended learning*. Terdapat tahapan *seeking of information, acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran.¹²³ Hal ini sesuai dengan pendapat Hilayati bahwa perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.¹²⁴ Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan pada model pembelajaran *blended learning*. Guru juga mendesain sendiri bahan ajar melalui berbagai media online atau offline. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses oleh siswa, seperti video pembelajaran atau power point yang berisi rangkuman materi.

Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

¹²³ Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*, 28.

¹²⁴ Hilayati, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang : 2013), 24.

- a. Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran blended learning, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran online.
- b. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran blended learning.
- c. Tetapkan format pembelajaran online. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.
- d. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya
- e. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik
- f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan blended learning.¹²⁵

Berdasarkan teori perencanaan diatas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel.

¹²⁵ Wasis Dwiwiyogo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learnig*, 138-140.

Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran tatap muka dan online. Guru PAI juga telah menetapkan format pembelajaran online yang digunakan yaitu menggunakan media online seperti whatsapp group dan video call. Selain itu guru juga menyiapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *google form*.

Dari beberapa kali pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran *blended learning* sudah cukup baik. Guru memiliki keterampilan yang baik dalam menyiapkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori oleh Husamah yang telah dipaparkan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar masih terbatas karena bentuk atau bahan ajar yang ditampilkan kurang bervariasi. Misalnya saat guru menggunakan PPT sebagai bahan ajar, maka untuk muatan pembelajaran yang lain biasanya guru juga menggunakan template PPT yang sama sehingga siswa akan bosan jika melihat tampilan yang sama meskipun materi yang akan disampaikan berbeda. Namun keterampilan guru sudah dinilai cukup baik dalam menyiapkan pembelajaran. Karena guru Pendidikan Agama Islam tidak bosan untuk terus belajar menggunakan teknologi dan terus berusaha menyiapkan pembelajaran *blended learning* yang optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa penerapan model *blended learning* di MTs Sunan Ampel telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan media online seperti *video call* melalui *Whatsapp* dan *Whatsapp group*. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*. Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Sementara untuk komponen belajar mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang biasanya dijemput di hari Senin atau juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media online. Namun dalam penelitian ini peneliti menggabungkan komponen pembelajaran online dengan belajar mandiri. Karena pada dasarnya belajar mandiri akan mengarah pada pembelajaran jarak jauh yang nantinya juga melibatkan penggunaan media online dalam proses pembelajarannya. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat oleh Istiningsih dan Hasbullah yang menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran *blended learning* diantaranya :

- a. *Online learning* yaitu lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran,
- b. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar,
- c. Belajar mandiri (*individualized learning*) yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet.¹²⁶

Sesuai dengan konsep teori bahwa *blended learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan online dengan ini ada banyak manfaat yang diambil dari gabungan model pembelajaran diantaranya siswa tidak hanya terpaku dengan buku siswa itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media online yang menggunakan youtube, *whatsapp*, siswa dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas.¹²⁷ Seperti yang telah kita ketahui bahwa keadaan saat ini dan perkembangan zaman merubah cara belajar siswa untuk memanfaatkan media online dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Selain itu, pada teori Husamah mengemukakan bahwa sebenarnya media yang diperlukan sangat beragam dan banyak jumlahnya sehingga mengharuskan kesiapan dari sarana dan prasarana pendukung sekolah.¹²⁸ Jika melihat kondisi di lapangan untuk sarana dan prasarana sebenarnya cukup lengkap.

¹²⁶ Istiningsih & Hasbullah, *Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. (Jurnal Elemen I : 2018), 68.

¹²⁷ Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*, 28.

¹²⁸ Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*, 28.

Model pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun. Ansori mengatakan secara umum terdapat empat model pengembangan *blended learning*, yaitu :

- a. *Face to face driver model*, merupakan model yang menggunakan teknologi hanya sebagai pendukung pembelajaran tatap muka.
- b. *Rotation model*, merupakan model kombinasi yang terstruktur, dimana pembelajaran secara tatap muka dan online memiliki jadwal masing-masing.
- c. *Flex model*, merupakan model *blended learning* yang memusatkan pada pembelajaran secara mandiri melalui online learning.
- d. *Online lab school model*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan di ruang laboratorium digital.¹²⁹

Penerapan model *blended learning* dalam Materi Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Ampel menggunakan model pengembangan *rotation model*, yang mana proses pembelajarannya sudah terstruktur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dilakukan secara terpisah atau memiliki waktu masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada pembelajaran tatap muka tersebut.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁹ Wasis Dwiwiyogo. *Pembelajaran Berbasis Blended Learnig*, 69-75.

3. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning*, tentu mencakup antara penilaian tatap muka dan secara online. Bentri, yunia dkk mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar online yang dapat disesuaikan dengan model pembelajaran *blended learning* yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri,
- b. Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
- c. Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan
- d. Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.¹³⁰

Seperti yang telah dilakukan oleh guru PAI di MTs Sunan Ampel, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan

¹³⁰ Bentri, Hidayati& Rahmi, U. *Model Instrumen Penilaian Blended learning Di Perguruan Tinggi*. (CV Saputra : 2018),7.

secara online dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pada pembelajaran online guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran online. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun online yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan penilaian kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel antara lain Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP yang sesuai dengan pembelajaran *blended learning*. Guru membuat jadwal pembelajaran antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran online.
2. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel terdiri dari : Pembelajaran online dan tatap muka dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni : Mengamati (*seeking of information*), Berdiskusi (*acquisition of information*) dan Guru memberikan kesimpulan (*shyntesizing of knowledge*).
3. Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara online dan tatap muka.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember terus memberikan semangat kepada para guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran pembelajaran terutama pada saat pandemi covid 19.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan para guru PAI guru di MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini demi mengoptimalkan proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19.

3. Bagi orang tua peserta didik

Diharapkan untuk terus ikut serta dalam membimbing anak- anak mereka belajar dirumah demi mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Husna. 2016. *Implementasi home visit dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*. Jurnal IAIN Kediri, Volume 4, No. 1.
- Ansori, M. 2018. *Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group*. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. 2018. *Model Instrumen Penilaian Blended learning Di Perguruan Tinggi*.
- Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiyogo, Wasis 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learnig .Depok : PT Raja Grafindo Cet Ke II*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Efendi, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring berbasis pendekatan ilmiah*. Purwodadi : CV Sarnu Untung.
- Gilang, R. K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* .Banyumas : Lutfi Gilang.
- Hendarita, Yane. 2018. *Model pembelajaran blended learning dengan media blog*. Kemendikbud.
- Hidayati, Riella Anggun. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran*

SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Kota Probolinggo. Tesis : Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Hilayati, H. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).

Husamah. 2014. *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.

Istiningsih & Hasbullah. 2018. *Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. Jurnal Elemen I.

Kemendikbud. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Ketut, Dewa Sukardi. 2008. *“Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah”* Rineka Cipta : Jakarta.

Madchan, Muhammad Chabibi. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Blendel eLearning berbasis Weblog pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung*. Skripsi : IAIN Tulungagung.

Majid Abdul dan Dian andayani. 2006 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mawahdah, Zakiah. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi : Universitas Jambi.

Meidawati dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal, ISBN : 978-602-99975-3-8.

Miles, Mathew B. A Michael Huberman, Jonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)* California: Sage Publication

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung. Ramaja Rosda Karya Offset..

Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.

- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nirmala, B., & Annuar, H. 2021. *Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Nasional.
- Onta, M. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta..
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Q.S Al-Mujadalah : 11
- Rachman, S. A. 2020. “*Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal*”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 6(3), 480–487. e-ISSN: 2089-5364.
- Rusdiana, Ahmad dkk. 2020. *Penerapan Model POE2WE berbasis Blended learning Google classroom pada pembelajaran masa WFH pandemi Covid-19*. Jurnal : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Mengatasi Masalah Siswa melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyanto. 2016. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surabaya: Mata Padi Presindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. 2020. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 5(3), 133–140. ISSN: 2477-4715.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULIATIN
NIM : T20171312
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 01 April 2000
Alamat : Desa Ngampelrejo Kec Jombang Kab Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember** adalah karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



YULIATIN
NIM. T20171312

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR – UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan model pembelajaran blended learning dalam		4) <i>Online learning</i> <i>Online learning</i> adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.	1. Observasi Kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> 2. Informan: Wawancara a. Kepala MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember b. Waka Kurikulum MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember c. Guru PAI MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>) 3. Lokasi penelitian: MTS Sunan Ampel (<i>Jalan Mujahir No 03 Desa Sukorambi Kec. Sukorambi Kab. Jember</i>) 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi Partisipan	4. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ? 5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ? 6. Bagaimana penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTS Sunan
	Model pembelajaran blended learning	5) Pembelajaran tatap muka (<i>face to face learning</i>) Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui <i>online learning</i> , atau sebaliknya <i>online learning</i> untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka. 6) Belajar Mandiri (<i>individualized learning</i>) <i>Individualized learning</i> yaitu siswa			

<p>meningkatkan pemahaman di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Kabupaten Jember</p>		<p>dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara <i>online</i> via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar..^{***}</p>	<p>d. Siswa MTS Sunan Ampel Sukorambi Jember</p> <p>3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pembelajaran <i>blended learning</i></p>	<p>b. Wawancara c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data <i>Miles, Huberman</i> dan <i>Saldana</i> :</p> <p>a. Kondensasi data b. Penyajian (<i>Display</i>) data c. Kesimpulan / Verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik</p>	<p>Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?</p>
--	--	--	--	---	---



digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id digitlib.uinkhas.ac.id

^{***} Istiningsih & Hasbullah, *Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. (Jurnal Elemen I : 2018), 68.

FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan Pembelajaran tatap Muka Materi SKI di Masjid Pak Bashor



Kegiatan Pembelajaran tatap Muka Materi Akhlak Akhlak di Rumah Adel



Kegiatan Praktek Pembelajaran tatap Muka di Rumah Nakiki



Kegiatan Pembelajaran tatap Muka Materi Fiqih di Rumah Bu Holif



Kegiatan Pembelajaran tatap Muka Materi Fiqih di Rumah Ustin



Kegiatan Pembelajaran Online dengan Aplikasi *Meeting Zoom*



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Faikatul Warda, M.Pd

Selaku Kepala MTs Sunan Ampel



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

- d. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. yakni : Penetapan macam dan materi bahan ajar, Penetapan rancangan *blended learning* yang akan digunakan, Penetapan format pembelajaran online dan tatap muka, Penetapan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, Penyiapan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.
- e. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. yakni : Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar, Pelaksanaan diskusi materi secara online maupun tatap muka dan menyimpulkan hasil Pembelajaran.
- f. Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Yakni : Menyediakan penilaian pada umumnya, menyediakan forum masukan interaksi yang dinamis, Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

B. Wawancara

1. Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 ?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model *blended learning*?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* ?
4. Bagaimana proses pembelajaran pembelajaran online yang Bapak/Ibu lakukan ?
5. Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran online masa pandemi covid-19?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa saja sarana dan prasarana Madrasah yang mendukung pembelajaran online?
7. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu jumpai dalam penerapan pembelajaran online?

8. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran pembelajaran online?
9. Apa alasan ibu menerapkan pembelajaran tatap muka (kunjungan rumah) di tengah pandemi covid-19?
10. Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka (Kunjungan rumah) masa pandemi covid-19?
11. Menurut Bapak/Ibu ibu apa MTs Sunan Ampel memenuhi kriteria untuk melakukan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19?
12. Apa saja hambatan atau kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan pembelajaran tatap muka (Kunjungan rumah) di masa pandemi ini?
13. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka (Kunjungan rumah) ?
14. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran *blended learning*?
15. Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran *blended learning*?
16. Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran *blended learning*?
17. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran *blended learning*?
18. Apa tanggapan ibu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*?

C. Dokumentasi

1. Perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. yakni : Penetapan macam dan materi bahan ajar, Penetapan rancangan *blended learning* yang akan digunakan, Penetapan format pembelajaran online dan tatap muka, Penetapan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, Penyiapan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. yakni : Pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar, Pelaksanaan diskusi materi secara online maupun tatap muka dan menyimpulkan hasil Pembelajaran.

3. Penilaian pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Yakni : Menyediakan penilaian pada umumnya, menyediakan forum masukan interaksi yang dinamis, Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

Jember, 29 Juni 2021

Kepala MTs Sunan Ampel



Faikatul Warda, M.Pd.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1605/ln.20/3.a/PP.00.9/06/2021 18 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS SUNAN AMPEL
Jalan Mujaher No 3 Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : YULIATIN
NIM : T20171312
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER** selama 10 (**sepuluh**) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FAIQOTUL WARDAH, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. KEPALA MTS SUNAN AMPEL
2. WAKA KURIKULUM MTS SUNAN AMPEL
3. WAKA KESISWAAN MTS SUNAN AMPEL
4. GURU PAI MTS SUNAN AMPEL

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 18 Juni 2021

an Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

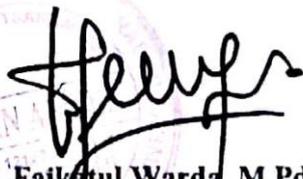


**YAYASAN PENDIDIKAN KEMANUSIAAN "RADEN RAHMAT"
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL**

Jalan Mujahir Nomor 03 Sukorambi Jember 68151
Telepon. (0331) 423 764 ; Faksimile : (0331) 423 764
Email : mtssunanampel96@gmail.com

HARI	WAKTU	TEMPAT	PENDAMPING
Senin	09.00 - selesai	Masjid Pak Bashor	1. Nili Badriah
			2. Dewi Handajani
			3. Sukro
		Rumah Adel	1. Indah Priyantini
			2. Sulaiha
		Rumah Hakiki	1. Rudi
			2. Siti Holila
Rumah Bu Holif	1. Faikatul Warda		
Rumah Ustin	1. Husnul Fatimah		
	2. Samsul Arifin		
	1. Siti Holifatul M		
	2. Dinda		
Rabu	09.00 - selesai	Masjid Pak Bashor	1. Husnul Fatimah
			2. Siti Holila
		Rumah Adel	1. Lilik Mulyowati
			2. Dinda
Rumah Ustin	1. Dewi Handajani		
	2. Abd Bashor		
Rumah Bu Lilik	1. Indah Priyantini		
	2. Sulaiha		
Kamis	09.00 – selesai	Rumah Hakiki	1. Husnul Fatimah
		Rumah Bu Holif	1. Dewi Handajani

Kepala MTs Sunan Ampel


Faikatul Warda, M.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	Jum'at	18 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan silaturahmi dengan Kepala Madrasah • Meminta Izin dan mengantarkan surat penelitian • Observasi Awal terkait pelaksanaan pembelajaran di MTs Sunan Ampel di masa Pandemi 	
2.	Senin	21 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara, Observasi, dan dokumentasi terkait Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan MTs Sunan Ampel • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait pembelajaran <i>blended learning</i> di Mts Sunan Ampel 	
3.	Selasa	22 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait perencanaan Pembelajaran <i>blended learning</i> di Mts Sunan Ampel • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait persiapan guru dalam perencanaan Pembelajaran <i>blended learning</i> 	
4.	Rabu	23 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara terkait persiapan perangkat pembelajaran, pembuatan jadwal antara pembelajaran tatap muka dan online dan persiapan bahan ajar khusus pada pembelajaran online • Dokumentasi jadwal Pembelajaran online • Dokumentasi Jadwal pembelajaran Kunjungan Rumah 	
5.	Kamis	24 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan Pembelajaran <i>blended learning</i> di Mts Sunan Ampel 	

6.	Jum'at	25 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan Pembelajaran <i>online</i> di Mts Sunan Ampel • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan Pembelajaran Kunjungan rumah di Mts Sunan Ampel 	
7.	Senin	28 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait kendala pelaksanaan Pembelajaran <i>blended learning</i> di Mts Sunan Ampel • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait tahapan pembelajaran <i>blended learning</i> di Mts Sunan Ampel • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait pemenuhan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka 	
8.	Selasa	29 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara, Observasi dan dokumentasi terkait Penilaian Pembelajaran <i>blended learning</i> di Mts Sunan Ampel • Dokumentasi terkait Penilaian tugas <i>google form</i> Pembelajaran <i>blended learning</i> di Mts Sunan Ampel • Menyelesaikan Surat Izin selesai penelitian di MTs Sunan Ampel 	

Jember, 29 Juni 2021
Kepala MTs Sunan Ampel

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id dig



Faiqatul Warda, M.Pd.



**YAYASAN PENDIDIKAN KEMANUSIAAN "RADEN RAHMAT"
MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN AMPEL**

Jalan Mujahir Nomor 03 Sukorambi Jember 68151
Telepon. (0331) 423 764 ; Faksimile : (0331) 423 764
Email : mtssunanampel96@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 152/MTs.SA/VII/2021

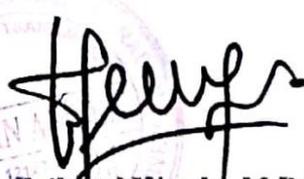
Yang bertandatangan di bawah ini, Kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Sukorambi Jember dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuliatin
Tempat / Tanggal lahir : Jember, 01 April 2000
NIM : T20171312
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar benar telah melaksanakan penelitian di MTs Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tentang **"Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di MTS Sunan Ampel Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember"** untuk keperluan menyelesaikan Studi Program Sarjana (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Juni 2021
Kepala MTs Sunan Ampel


Faikatul Warda, M.Pd.



BIODATA PENULIS



1. Nama : Yuliatin
2. Tempat/ Tgl Lahir : Jember, 01 April 2000
3. Alamat : Dusun Krajan II, RT 002 RW 013 Desa
Ngampelrejo Kec. Jombang Kab Jember
4. Status : Menikah
5. Nama Suami : Ahmad Fauzan
6. No HandPhone : 0823-3492-1730
7. E-Mail : 2000yuliatin@gmail.com

8. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- TK Miftahul Ulum Ngampelrejo Jombang Jember (2003-2005)
- SDN Ngampelrejo 2 Jombang Jember (2006-2009)
- MTs Al Qodiri IV Jombang Jember (2010-2013)
- MA Al Qodiri IV Jombang Jember (2014 -2016)
- Institut Agama Islam Negeri Jember (2017- Sekarang)

Pendidikan Non Formal

- PP Nurul Chotib Al Qodiri IV Jember (2010-2016)
- Ma'had Al Jamiah IAIN Jember (2017-2018)